

## Pelatihan Administrasi Alat Tes Psikologi

Eva Meizara Puspita Dewi<sup>1</sup>, Muh. Nurfath Muqaddimah<sup>2</sup>, Ratna Sari<sup>3</sup>, Nurindah Sari<sup>4</sup>, Dearn Regina Lestari<sup>5</sup>, Muhammad Ma'shum Sam<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar  
Email: eva.meizara@unm.ac.id

**Abstrak.** Salah satu program dari Kuliah Kerja Profesi (KKP) Fakultas Psikologi UNM yang bertempat di Pusat Layanan Psikologi adalah meningkatkan kemampuan dalam mengelola kegiatan yang berkaitan dengan alat-alat tes psikologi. Salah satu kegiatan tersebut adalah Pelatihan Administrasi Alat Tes Psikologi. Tujuan mengadakan kegiatan pelatihan ini adalah untuk menambah wawasan dan keterampilan mahasiswa dan alumni psikologi dalam menggunakan alat-alat tes psikologi, terutama dalam kemampuan pengadministrasiannya dan ketika di hadapkan langsung dengan testee atau orang yang di tes. Subjek pada penelitian ini yakni 28 orang yang bersedia mengikuti kegiatan pelatihan ini dari awal hingga akhir kegiatan. Instrumen menggunakan soal pengetahuan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) materi dan praktek pelatihan diberikan. Data diolah dengan membandingkan pretes dan post-tes, disertai dengan data persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pretest dan posttest yang telah dibagikan kepada peserta menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebagaimana sejalan dengan tujuan dari pelatihan.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Administasi, Alat tes psikologi

### PENDAHULUAN

Raganiz dan Sumaryati (2021) mengemukakan bahwa tes psikologi atau yang di kenal dengan psikotes merupakan alat yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap individu sesuai dengan tujuan dari diberikannya tes tersebut. tes psikologi tidak hanya menguji invidu lulus atau tidaknya dalam suatu tes melainkan meramalkan atau mendeteksi individu tersebut sesuai atau tidak dalam menempati suatu posisi berdasarkan hasil tes psikologi. Nur'aeni (2012) mengemukakan bahwa alat tes psikologi tidak hanya digunakan untuk klasifikasi gangguan tetapi lebih spesifik pada pendeskripsian pemahaman yang lebih mendalam dari klien (subjek). Pemeriksaan psikologi bertujuan untuk memperoleh deskripsi keseluruhan mengenai individu (subjek).

Pemberian pelatihan tes psikologi ini didasarkan oleh definisi alat tes seperti di atas ka rena tes psikologi memiliki aturan-aturan dalam pengadminitrasiannya, individu yang mengadminstrasikan alat tes psikologi harus mangetahui kaidah-kaidah dari alat tes unuk dapat mengetahui keadaan sebenarnya dari klien. Pemberian tes psikologi juga harus sesuai dengan keperluan dan tujuan pemeriksaan.

Noe, dkk (Agusta & Sutanto, 2013) pelatihan merupakan usaha dalam meningkat mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja. Pelatihan yang baik memiliki manfaat antara lain yaitu meningkatkan pengetahuan, membantu individu untuk memahami bagaimana cara bekerja yang baik untuk meningkatkan kualitas, bekerja dalam tim, dan bekerja secara efektif.

Mahasiswa Kuliah Kerja Profesi (KKP) Fakultas Psikologi UNM yang bertempat di Pusat Layanan Psikologi, memiliki program kerja yang salah satunya adalah meningkatkan kemampuan dalam

mengelola kegiatan yang berkaitan dengan alat-alat tes psikologi. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan membuat survey terhadap mahasiswa psikologi UNM diantaranya untuk mendeteksi alat tes yang dibutuhkan mahasiswa untuk diperdalam. Hasilnya adalah data awal menunjukkan bahwa 43 dari 53 orang mahasiswa yang mengisi survey membutuhkan pelatihan dari keempat alat tes, yaitu Kraepelin, Papi Kostick, RMIB, dan IST.

Dalam pelatihan tes psikologi ini dilakukan untuk menambah wawasan dan keterampilan mahasiswa khususnya yang bergerak di bidang psikologi demi melatih kemampuan pengadministrasian alat tes psikologi ketika di hadapkan langsung dengan seorang klien secara nyata dengan harapan mahasiswa yang bergerak di bidang psikologi mampu mengaplikasikan alat tes psikologi dengan baik.

## KAJIAN PUSTAKA

Tes menurut Chaplin dalam (Nur'aeni, 2012) yaitu sebarang pengukuran yang membuahkan data kuantitatif, seperti satu tes yang tidak dibakukan dan diterapkan dalam satu kelas di sekolah. Satu perangkat pertanyaan yang sudah dibakukan, yang dikenakan pada seseorang dengan tujuan untuk mengukur perolehan atau bakat pada satu bidang tertentu. Lanjut Nur'aeni (2012 ) menyatakan bahwa tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas, dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah untuk dijawab dan dilaksanakan dan hasil dari tes tersebut dapat dibandingkan.

Tes Psikologi menurut anastasi merupakan salah satu dari metode psikodiagnostik. Menurut Irfan, dkk (2010) menyatakan bahwa pada dasarnya tes psikologi itu kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau tugas-tugas yang harus dikerjakan dan akan memberikan informasi mengenai aspek psikologis tertentu berdasarkan dari jawaban individu terhadap pertanyaan-pertanyaan atau cara individu melakukan tugas-tugas tersebut. Menurut Eva Meizara PD dan Nirwana Permatasari (2022) tes psikologi dapat bermanfaat untuk keperluan dalam berbagai bidang : bidang pendidikan dapat bermanfaat untuk seleksi calon didik, penjurusan atau pemilihan program studi, perencanaan studi anak didik, program bimbingan karir dan penanganan kasus tertentu, bidang pekerjaan, industry dan organisasi dapat bermanfaat untuk seleksi dan penempatan karyawan, mutase dan promosi, perencanaan dan pelaksanaan program pelatihan bagi karyawan dll, bidan militer dapat bermanfaat untuk seleksi penempatan anggota militer, mutase promosi jabatan dan perencanaan karir, penanganan kasus tertent, dan pada bidang klinis bermanfaat untuk diagnosis, prognosis, treatment, deteksi perkembangan penyembuhan.

Alat tes psikologi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan psikologi terhadap individu. Proses pemeriksaan psikologi ini lebih dikenal dengan sebutan asesmen psikologi. Asesmen psikologi ini sangat diperlukan dalam berbagai bidang seperti dalam bidang Pendidikan, bidang pekerjaan, dalam bidang militer dan dalam bidang klinis (Irfan dkk., 2010).

Tes Psikologi sebagai salah satu Metode dari Psikodiagnostik, mempunyai tujuan untuk mengadakan Klasifikasi, Deskripsi, Interpretasi dan Prediksi. Klasifikasi bertujuan untuk membantu mengatasi problem-problem yang berhubungan dengan:

- a. Pendidikan, menyangkut masalah intelegensi, minat dan bakat, kesukaran belajar dan sebagainya.
- b. Perkembangan Anak, menyangkut hambatan-hambatan perkembangan baik psikis maupun sosial.
- c. Klinis, berhubungan dengan individu-individu yang meng alami gangguan-gangguan psikis, baik yang ringan maupun yang berat.
- d. Industri, berhubungan dengan seleksi karyawan, evaluasi dan promosi.

Menurut Nur'aeni (2012) menyatakan Alat-alat Tes tidak hanya digunakan untuk klasifikasi gangguan-gangguan psikis atau diagnose, tetapi lebih tertuju pada pen diskripsian atau pemahaman yang lebih intensif (mendalam) dari subyek. Karena tingkah laku individu (kepribadiannya) dipandang sebagai produk dari aspek-aspek sosiobiopsikologis, maka pemeriksaan psikologis bertujuan untuk memperoleh deskripsi ke seluruhan mengenai individu dan ketiga aspek tersebut. Tes psikologi di sa ping mempunyai tujuan yang sudah tersebut di atas juga mempunyai tujuan prediksi yakni untuk meramalkan atau memprediksikan perkembangan klien selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang kelompok kami laksanakan adalah pelatihan administrasi alat tes psikologi dimana dilaksanakan secara luring di salah satu ruangan fakultas Psikologi Universitas Negari Makassar. Pelatihan ini terdiri dari dua batch dengan jumlah peserta terbatas, batch pertama dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang dan batch kedua sebanyak 7 orang sehingga jumlah total ada 29 peserta.

### Demografi

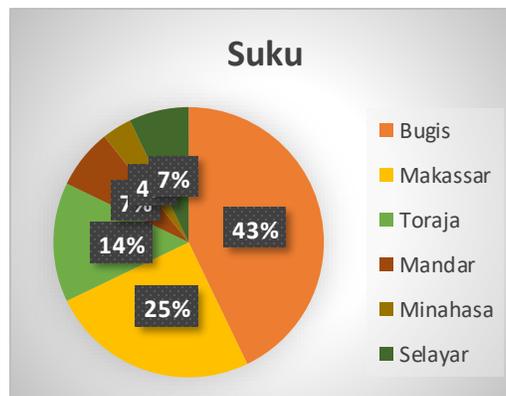
Berikut hasil evaluasi dan tanggapan yang di isi oleh peserta pelatihan administrasialat tes psikologi.

#### a. Jenis Kelamin



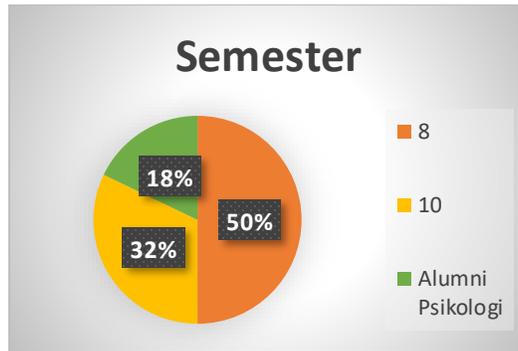
Berdasarkan diagram di atas, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan Pelatihan administrasi alat tes psikologi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14% dengan jumlah 3 orang dan perempuan sebanyak 86% dengan jumlah 25 orang.

#### b. Suku



Berdasarkan diagram di atas, jumlah peserta yang bersuku bugis sebanyak 43% dengan jumlah 12 orang, suku Makassar sebanyak 25% dengan jumlah 7 orang, suku Toraja 14% dengan jumlah 4 orang suku Mandar 7% dengan jumlah 2 orang, suku Minahasa 4% dengan jumlah 1 orang, dan suku Selayar sebanyak 7% dengan jumlah 2 orang.

c. Semester



Berdasarkan diagram di atas, jumlah peserta yang berada pada semester 8 sebanyak 50% dengan jumlah 14 orang, semester 10 sebanyak 32% dengan jumlah 9 orang, Alumni psikologi 18% dengan jumlah 5 orang.

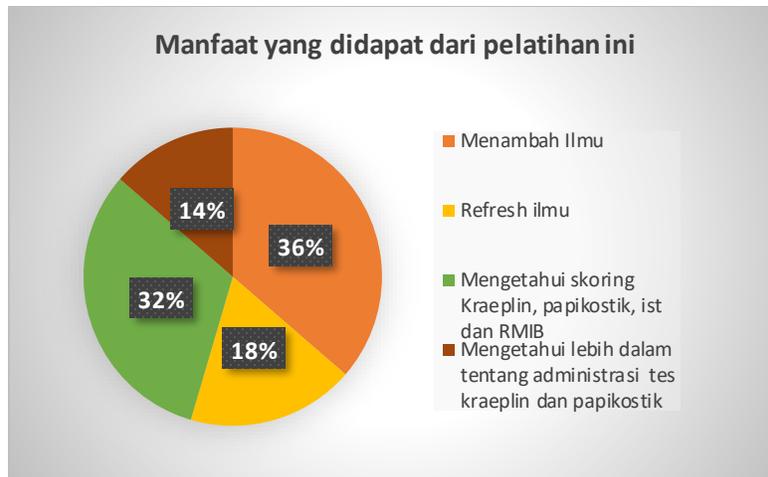
### Hasil Evaluasi Dan Tanggapan Peserta



Berdasarkan diagram di atas, peserta menilai fasilitator/ pematery pada pelatihan administrasi alat tes psikologi adalah 100% peserta menjawab baik. 0 % peserta menjawab cukup. 0% peserta menjawab kurang.



Berdasarkan diagram di atas, penilaian peserta terhadap materi yang paling menarik adalah 37% peserta menjawab bahwa semua materi yang diberikan menarik. 39% peserta menjawab bahwa materi kraeplin menarik. 24% peserta menjawab bahwa materi papikostick menarik



Berdasarkan diagram di atas, manfaat yang di dapat peserta dari pelatihan adalah 36% peserta menjawab bahwa menambah ilmu. 18% peserta menjawab bahwa refresh ilmu. 32% peserta menjawab bahwa mengetahui skoring Kreaplin, Papikostik, IST dan RIMB. Dan 14% peserta menjawab mengetahui lebih dalam tentang administrasi tes kreaplin dan Papikostik



Berdasarkan diagram di atas, hal yang paling mengesangkan yang di dapat peserta dari pelatihan adalah 34% peserta menjawab bahwa materi dan pematari menarik. 25% peserta menjawab bahwa hal yang mengesangkan yaitu Skoring. 20% peserta menjawab bahwa hal yang mengesangkan yaitu Roleplay, dan 21% peserta menjawab hal yang mengesangkan yaitu metode pelatihan

Dengan demikian, dari hasil yang telah di paparkan di atas, diketahui bahwa pelatihan administrasi alat tes psikologi menunjukkan keberhasilan Dilihat dari keaktifan serta antusiasme peserta dalam mengikuti materi, roleplay, dan skoring.



Gambar 1. Penyampaian Materi skill praktis menjadi tester



Gambar 2. Roleplay yang didampingi oleh observer



Gambar 3. Foto bersama Peserta

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: jumlah keseluruhan peserta pelatihan sebanyak 29 orang, 22 orang pada batch pertama dan 7 orang pada batch kedua. Sebanyak 20 peserta berjenis kelamin perempuan dan 2 peserta berjenis kelamin laki-laki. Jumlah peserta semester 8 sebanyak 12 orang, semester 10 sebanyak 7 orang, dan alumni psikologi sebanyak 3 orang.

Berdasarkan hasil evaluasi peserta, materi yang paling menarik dengan jumlah 77% adalah materi kraepelin. Manfaat yang peserta dapatkan dari kegiatan pelatihan alat tes adalah menambah ilmu, melakukan administrasi tes dengan baik, dan mengetahui bagaimana cara skoring alat tes. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa hasil pretest dan posttest yang telah dibagikan kepada peserta menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebagaimana sejalan dengan tujuan dari pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan panitia, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan administrasi alat tes ini sukses dilaksanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, L., & Sutanto, E, M. (2013). Pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan CV. Haragon Surabaya. *Agora*, vol1(3).
- Eva Meizara Puspita Dewi dan Nirwana Permatasari. (2022). Pengantar Psikodiagnostik. Makassar: UH Press.
- Irfan, dkk (2010). Bunga Rampai Psikologi Pendidikan.pdf. Pustaka Pelajar.
- Nur'aeni. (2012). *TES PSIKOLOGI: Tes Intelligensi dan Tes Bakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raganiz, A, A., & Sumaryati. (2021). Dimensi Etis pelaksanaan kursus tes psikologi (Psikotes). *Filsafat Indonesia*, vol.4(1).